TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10902

PERAN *ISLAMIC WORLDVIEW* DALAM PENGUATAN IDENTITAS KEISLAMAN DI ERA MODERN

The Role of Islamic Worldview in Strengthening Islamic Identity in the Modern Era

Irsyad Mahardi Harnandika & Sumiran
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
irsyad.mahardi@gmail.com; mts.miri.sumiran@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2026	Jun 19, 2026	Jul 1, 2026	Jul 6, 2026

Abstract

The modern era, marked by globalization, the development of digital technology, and the intensity of cultural exchange, has influenced the construction of Islamic identity among Muslim communities, particularly through the emergence of value relativism, identity crises, and the weakening internalization of Islamic values among some Muslim generations. This study aims to analyze the strategic role of the Islamic worldview in strengthening Islamic identity in the modern era. This study employed a qualitative approach using the library research method. Data were obtained from scholarly literature, international journal articles, academic books, and relevant documents discussing the concepts of the Islamic worldview and Islamic identity. The data were analyzed using content analysis techniques and critical interpretation of various scholarly sources. The findings show that the Islamic worldview functions as a conceptual foundation in shaping Muslims' perspectives on God, human beings, knowledge, morality, and social life. Strengthening Islamic identity can be realized through the integration of *tawhid* values in education, the enhancement of digital-based Islamic literacy, the revitalization of Islamic intellectual culture, character development

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

based on morality, and the development of critical awareness of the influence of global culture. The conclusion of this study affirms that the Islamic worldview has a strategic role in building an Islamic identity that is strong, adaptive, and relevant to the dynamics of modern society. The implications of this study provide a theoretical contribution to the development of Islamic educational thought and serve as a practical reference for educational institutions, families, and society in strengthening the Islamic identity of Muslim generations in the contemporary era.

Keywords: Islamic Worldview; Islamic Identity; Islamic Education; Islamic Digital Literacy; Character Strengthening

Abstrak: Era modern yang ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan intensitas pertukaran budaya telah memengaruhi konstruksi identitas keislaman masyarakat Muslim, terutama melalui munculnya relativisme nilai, krisis identitas, dan melemahnya internalisasi nilai-nilai Islam pada sebagian generasi Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis *Islamic worldview* dalam penguatan identitas keislaman di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari literatur ilmiah, artikel jurnal internasional, buku akademik, dan dokumen relevan yang membahas konsep *Islamic worldview* dan identitas keislaman. Data dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan interpretasi kritis terhadap berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic worldview* berfungsi sebagai landasan konseptual dalam membentuk cara pandang Muslim terhadap Tuhan, manusia, ilmu pengetahuan, moralitas, dan kehidupan sosial. Penguatan identitas keislaman dapat diwujudkan melalui integrasi nilai tauhid dalam pendidikan, penguatan literasi keislaman berbasis digital, revitalisasi budaya intelektual Islam, pembinaan karakter berbasis akhlak, serta pengembangan kesadaran kritis terhadap pengaruh budaya global. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *Islamic worldview* memiliki peran strategis dalam membangun identitas keislaman yang kokoh, adaptif, dan relevan dengan dinamika masyarakat modern. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam serta menjadi acuan praktis bagi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat identitas keislaman generasi Muslim di era kontemporer.

Kata Kunci: *Islamic Worldview*; Identitas Keislaman; Pendidikan Islam; Literasi Digital Keislaman; Penguatan Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi digital, dan intensitas pertukaran budaya antarbangsa telah membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia. Era modern menghadirkan peluang besar dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi, sekaligus menimbulkan tantangan terhadap konstruksi identitas keislaman. Arus informasi yang tidak terbatas melalui media digital telah mempercepat proses transformasi nilai, gaya hidup, dan pola pikir generasi muda Muslim. Fenomena tersebut sering kali memunculkan kecenderungan sekularisasi,

relativisme moral, individualisme, dan krisis identitas yang berimplikasi pada melemahnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Al-Attas, 1995; Nasr, 2002).

Identitas keislaman tidak hanya dipahami sebagai simbol keagamaan yang tampak secara lahiriah, tetapi juga mencerminkan cara pandang, sistem nilai, keyakinan, serta perilaku yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam konteks ini, penguatan identitas keislaman memerlukan fondasi konseptual yang mampu membentuk kesadaran spiritual, intelektual, dan sosial umat Islam. Salah satu konsep yang memiliki relevansi kuat adalah Islamic worldview atau pandangan hidup Islam. Konsep ini memberikan kerangka epistemologis dan filosofis yang menjelaskan hubungan manusia dengan Allah, alam semesta, ilmu pengetahuan, dan tujuan kehidupan (Al-Attas, 1995). Islamic worldview berfungsi sebagai landasan dalam membangun pola pikir yang integratif antara aspek spiritual dan rasional sehingga mampu menjadi benteng terhadap berbagai pengaruh ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Kajian mengenai Islamic worldview telah banyak dilakukan oleh para sarjana Muslim. Al-Attas (1995) menjelaskan bahwa Islamic worldview merupakan visi realitas dan kebenaran yang bersumber dari wahyu dan menjadi dasar pembentukan peradaban Islam. Senada dengan itu, Alparslan Açikgenç (1996) menegaskan bahwa worldview Islam membentuk struktur pengetahuan yang memengaruhi aktivitas intelektual dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Langgulung (2008) menunjukkan bahwa worldview Islam memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamali (2010) menyoroti peran nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada Islamic worldview dalam konteks filsafat pendidikan Islam, Islamisasi ilmu pengetahuan, dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kajian mengenai hubungan langsung antara Islamic worldview dan penguatan identitas keislaman pada era modern masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan worldview Islam sebagai konsep filosofis dan epistemologis tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan strategi penguatan identitas Muslim di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang mengintegrasikan

perspektif worldview Islam dengan dinamika pembentukan identitas keislaman pada masyarakat modern.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis strategis mengenai peran Islamic worldview sebagai instrumen konseptual dalam memperkuat identitas keislaman di era modern. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek filosofis Islamic worldview, tetapi juga mengkaji implementasinya dalam pembentukan karakter, penguatan literasi keislaman, pengembangan kesadaran kritis terhadap budaya global, serta revitalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan kontemporer. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai relevansi worldview Islam dalam menjawab tantangan identitas yang dihadapi generasi Muslim masa kini.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori Islamic worldview yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1995) dan diperkuat oleh pemikiran Alparslan Açikgenç (1996) mengenai struktur pengetahuan dalam Islam. Teori identitas sosial yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1986) juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu membangun identitas kelompok berdasarkan nilai, keyakinan, dan kesadaran kolektif. Integrasi kedua perspektif tersebut memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami hubungan antara worldview Islam dan penguatan identitas keislaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai peran Islamic worldview dalam membangun dan memperkuat identitas keislaman di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Islamic worldview sebagai fondasi identitas Muslim serta mengidentifikasi strategi implementasinya dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan transformasi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi pendidikan Islam dan pemikiran Islam kontemporer, serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat identitas keislaman generasi Muslim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep Islamic worldview serta perannya dalam penguatan identitas keislaman di era modern melalui kajian mendalam terhadap

berbagai sumber ilmiah. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi teoritis, konseptual, dan filosofis yang berkaitan dengan pandangan hidup Islam dan pembentukan identitas Muslim dalam konteks masyarakat kontemporer (Creswell & Creswell, 2018).

Desain penelitian menggunakan desain penelitian konseptual-analitis (conceptual analytical study). Desain ini berfokus pada identifikasi, eksplorasi, interpretasi, dan sintesis berbagai teori yang berkaitan dengan Islamic worldview, identitas keislaman, modernitas, globalisasi, serta transformasi sosial budaya. Pendekatan tersebut digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara worldview Islam dan penguatan identitas keislaman pada masyarakat modern.

Partisipan dalam penelitian kepustakaan tidak berbentuk responden individu sebagaimana penelitian lapangan. Unit analisis penelitian berupa sumber-sumber literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) artikel yang membahas Islamic worldview, filsafat pendidikan Islam, identitas keislaman, dan modernitas; (2) artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi; (3) buku akademik yang ditulis oleh pakar di bidang studi Islam, filsafat Islam, dan pendidikan Islam; serta (4) dokumen ilmiah yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian (Patton, 2015).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam proses seleksi sumber, interpretasi data, analisis konseptual, dan penarikan kesimpulan. Instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi, matriks kajian literatur, dan format klasifikasi data yang digunakan untuk mengorganisasi informasi berdasarkan tema, konsep, teori, temuan penelitian, dan argumentasi ilmiah yang ditemukan dalam berbagai sumber pustaka (Merriam & Tisdell, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Data diperoleh dari buku-buku akademik, artikel jurnal internasional bereputasi, prosiding konferensi ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran literatur melalui basis data ilmiah seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, ERIC, dan Dimensions. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi substansi, kualitas akademik, dan kontribusinya terhadap pengembangan kerangka konseptual penelitian.

Analisis data menggunakan teknik content analysis sebagaimana dikembangkan oleh Krippendorff (2018). Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi konseptual, sintesis teoritis, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi pola hubungan antara konsep Islamic worldview dan penguatan identitas keislaman. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber pustaka, perbandingan antarhasil penelitian terdahulu, serta pemeriksaan konsistensi argumentasi ilmiah yang ditemukan dalam berbagai referensi.

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai Januari 2026 hingga Juni 2026. Tahap pertama meliputi identifikasi masalah dan penelusuran literatur pada bulan Januari–Februari 2026. Tahap kedua berupa seleksi dan klasifikasi sumber data pada bulan Maret 2026. Tahap ketiga mencakup analisis data dan penyusunan kerangka konseptual pada bulan April–Mei 2026. Tahap terakhir berupa penyusunan artikel ilmiah, validasi isi, dan finalisasi naskah pada bulan Juni 2026.

Melalui pendekatan studi kepustakaan yang sistematis, penelitian ini diharapkan menghasilkan konstruksi teoritis yang kuat mengenai peran Islamic worldview dalam memperkuat identitas keislaman di tengah dinamika modernitas, globalisasi, dan perkembangan teknologi digital.

HASIL

1. Islamic Worldview sebagai Fondasi Penguatan Identitas Keislaman

Hasil kajian menunjukkan bahwa Islamic worldview merupakan sistem pandangan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menjadi landasan dalam memahami realitas, ilmu pengetahuan, manusia, dan tujuan kehidupan. Konsep ini membentuk kerangka berpikir yang menempatkan tauhid sebagai pusat orientasi seluruh aktivitas manusia. Dalam konteks era modern, Islamic worldview berfungsi sebagai fondasi ideologis dan spiritual yang menjaga konsistensi identitas Muslim di tengah arus globalisasi, sekularisasi, dan transformasi digital.

Kajian terhadap karya Al-Attas (1995), Nasr (2002), dan Açikgenç (1996) menunjukkan bahwa penguatan identitas keislaman tidak hanya dibangun melalui simbol-simbol keagamaan, tetapi melalui internalisasi cara pandang Islam yang terintegrasi dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Tabel 1. Dimensi Islamic Worldview dan Kontribusinya terhadap Identitas Keislaman

Dimensi Islamic Worldview	Deskripsi	Kontribusi terhadap Identitas Keislaman
Tauhid	Keyakinan tentang keesaan Allah	Memperkuat komitmen spiritual
Khilafah	Manusia sebagai khalifah	Menumbuhkan tanggung jawab sosial
Ilmu	Kesatuan wahyu dan akal	Membentuk pola pikir kritis Islami
Akhlak	Moralitas berbasis syariat	Menguatkan karakter Muslim
Ummah	Kesadaran kolektif umat	Memperkuat solidaritas dan ukhuwah
Ibadah	Penghambaan kepada Allah	Menjaga konsistensi praktik keagamaan

Sumber: Sintesis Al-Attas (1995), Nasr (2002), dan Kamali (2010).

Strategi Implementasi Islamic Worldview dalam Penguatan Identitas Keislaman

Analisis literatur menemukan lima strategi utama yang banyak digunakan dalam penguatan identitas keislaman pada era modern.

Tabel 2. Strategi Penguatan Identitas Keislaman Berbasis Islamic Worldview

No	Strategi	Bentuk Implementasi
1	Integrasi nilai tauhid	Kurikulum dan pembelajaran
2	Literasi digital Islami	Pemanfaatan media digital berbasis nilai Islam
3	Revitalisasi budaya intelektual Islam	Kajian ilmiah, diskusi, penelitian
4	Pendidikan karakter Islami	Pembiasaan akhlak dan keteladanan
5	Kesadaran kritis budaya global	Seleksi budaya berdasarkan prinsip syariat

Temuan menunjukkan bahwa integrasi kelima strategi tersebut mampu menciptakan keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan zaman dan konsistensi terhadap prinsip-prinsip Islam.

3. Pengaruh Islamic Worldview terhadap Pembentukan Identitas Keislaman

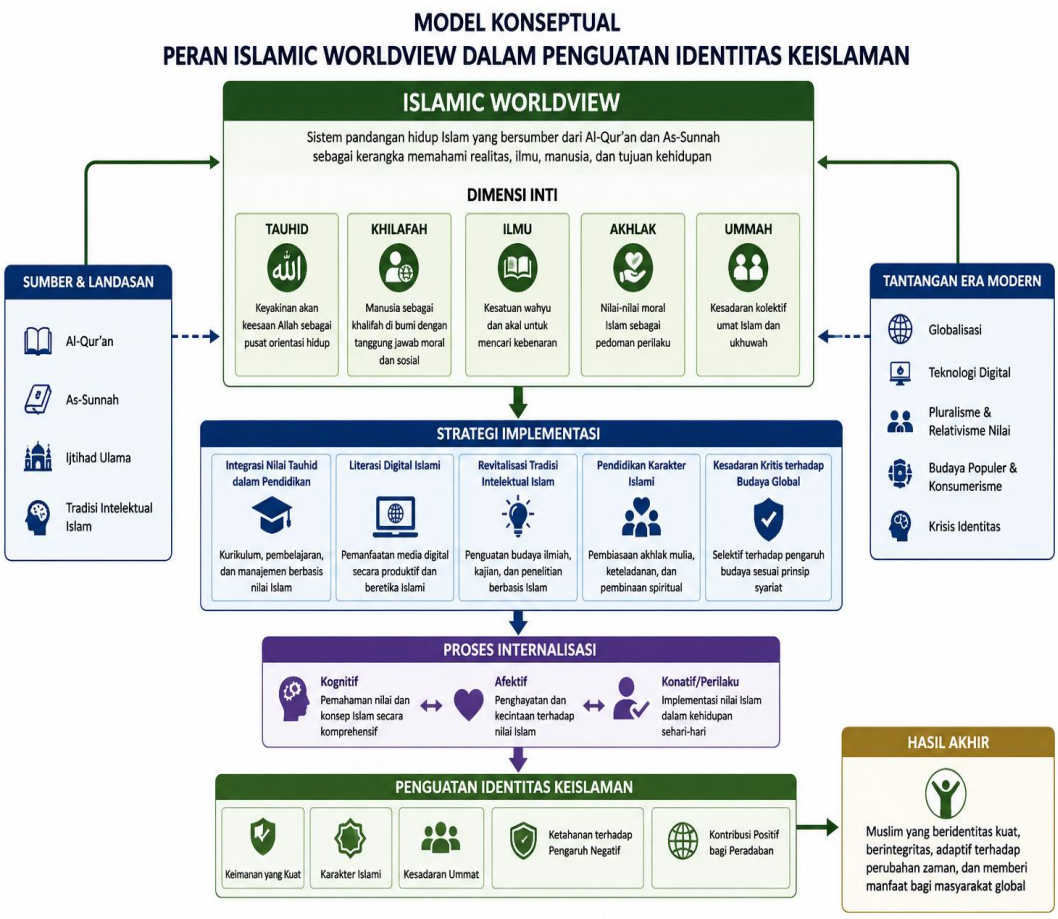
Hasil sintesis berbagai penelitian memperlihatkan hubungan yang kuat antara internalisasi Islamic worldview dengan penguatan identitas keislaman.

Tabel 3. Dampak Islamic Worldview terhadap Identitas Muslim

Aspek Identitas	Kondisi Sebelum Internalisasi	Kondisi Setelah Internalisasi
Keimanan	Fluktuatif	Lebih kokoh
Pemahaman agama	Parsial	Komprehensif
Akhlak	Dipengaruhi lingkungan	Berbasis nilai Islam
Literasi keislaman	Rendah	Meningkat
Ketahanan budaya	Rentan terhadap pengaruh luar	Selektif dan kritis
Kesadaran sosial	Individualistik	Berorientasi kemaslahatan

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Islamic worldview memiliki peran penting dalam membangun identitas yang stabil dan berkelanjutan.

4. Model Konseptual Peran Islamic Worldview dalam Penguatan Identitas Keislaman



Gambar 1. Model Konseptual Temuan Penelitian

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Islamic worldview menjadi fondasi utama yang memengaruhi proses pendidikan, pembentukan karakter, dan literasi digital sehingga menghasilkan identitas keislaman yang kuat dalam menghadapi tantangan modernitas.

5. Temuan Utama Penelitian

Tabel 4. Ringkasan Temuan Utama

No	Temuan Utama
1	Islamic worldview menjadi fondasi konseptual identitas keislaman
2	Tauhid merupakan elemen sentral dalam pembentukan identitas Muslim
3	Pendidikan Islam berperan sebagai media utama internalisasi worldview
4	Literasi digital Islami memperkuat ketahanan identitas generasi muda
5	Integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas menghasilkan identitas yang adaptif terhadap perubahan sosial

6. Data Negatif dan Temuan Anomali

Analisis literatur juga menemukan beberapa anomali yang perlu diperhatikan.

Tabel 5. Data Negatif dan Anomali Penelitian

No	Temuan Anomali	Deskripsi
1	Tingginya literasi agama tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku religius	Sebagian individu memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi kurang dalam implementasi nilai
2	Akses media Islami tidak otomatis memperkuat identitas	Kualitas konten dan kemampuan literasi digital menjadi faktor penentu
3	Pendidikan formal Islam belum sepenuhnya membentuk worldview Islami	Sebagian lembaga masih berorientasi pada transfer pengetahuan
4	Globalisasi menghasilkan efek ganda	Mendorong penguatan identitas sekaligus membuka peluang terjadinya krisis identitas

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan identitas keislaman tidak hanya bergantung pada ketersediaan informasi keagamaan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai, lingkungan sosial, kualitas pendidikan, dan keteladanan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa Islamic worldview berfungsi sebagai kerangka konseptual yang membimbing individu Muslim dalam memahami realitas, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial berdasarkan prinsip tauhid. Penguatan identitas keislaman berlangsung melalui integrasi pendidikan, pembinaan karakter, literasi digital Islami, dan pengembangan kesadaran kritis terhadap budaya global. Kajian ini memperlihatkan bahwa identitas keislaman yang kuat terbentuk ketika nilai-nilai worldview Islam diinternalisasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

PEMBAHASAN

1. Islamic Worldview sebagai Fondasi Penguatan Identitas Keislaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic worldview memiliki posisi fundamental dalam membangun dan memperkuat identitas keislaman pada era modern. Temuan ini memperlihatkan bahwa identitas keislaman tidak hanya berkaitan dengan ekspresi simbolik keagamaan, melainkan mencakup sistem keyakinan, orientasi nilai, cara berpikir, serta perilaku yang berakar pada ajaran Islam. Perspektif tersebut sejalan dengan pandangan Al-Attas (1995) yang menegaskan bahwa worldview Islam merupakan visi mengenai realitas dan kebenaran yang membentuk struktur pemikiran seorang Muslim. Dalam kerangka tersebut, tauhid menjadi pusat orientasi yang menghubungkan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, budaya, ilmu pengetahuan, dan aktivitas sosial.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi Islamic worldview berkontribusi terhadap terbentuknya identitas keislaman yang lebih kokoh dalam menghadapi berbagai perubahan sosial dan budaya. Penguatan identitas tidak berlangsung melalui proses indoktrinasi, melainkan melalui pembentukan kesadaran yang memungkinkan individu memahami dirinya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Pemahaman tersebut menghasilkan integrasi antara dimensi spiritual, intelektual, dan moral yang menjadi ciri khas identitas Muslim.

Temuan ini memperkuat argumentasi Nasr (2002) yang menjelaskan bahwa krisis identitas dalam masyarakat modern sering kali berakar pada terputusnya hubungan manusia dengan nilai-nilai transendental. Ketika worldview Islam diinternalisasikan secara mendalam, individu memperoleh kerangka normatif yang mampu menjadi pedoman dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern tanpa kehilangan orientasi keagamaannya.

2. Strategi Penguatan Identitas Keislaman Berbasis Islamic Worldview

Kajian ini menemukan bahwa penguatan identitas keislaman dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu integrasi nilai tauhid dalam pendidikan, pengembangan literasi digital Islami, revitalisasi tradisi intelektual Islam, pendidikan karakter berbasis akhlak, dan penguatan kesadaran kritis terhadap budaya global.

Integrasi nilai tauhid dalam pendidikan menjadi strategi yang paling mendasar karena pendidikan berfungsi sebagai media transmisi nilai dan pembentukan karakter. Temuan ini mendukung pemikiran Ashraf (1985) dan Halstead (2004) yang menempatkan pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pendidikan yang berlandaskan Islamic worldview tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kesadaran keagamaan yang mendalam.

Pengembangan literasi digital Islami juga memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks masyarakat kontemporer. Ruang digital telah menjadi arena utama pembentukan identitas generasi muda. Akses terhadap informasi keagamaan yang luas dapat memperkuat identitas keislaman apabila diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai Islam yang benar. Literatur yang berkembang pada dekade terakhir menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai instrumen penting dalam proses konstruksi identitas keagamaan (Campbell, 2013).

Revitalisasi tradisi intelektual Islam merupakan strategi yang mendukung terbentuknya identitas Muslim yang berbasis ilmu pengetahuan. Açikgenç (1996)

menjelaskan bahwa worldview Islam memiliki hubungan erat dengan perkembangan tradisi keilmuan Islam. Oleh karena itu, penguatan identitas tidak cukup dilakukan melalui pendekatan normatif, tetapi juga memerlukan penguatan budaya ilmiah yang mendorong lahirnya generasi Muslim yang kritis, kreatif, dan produktif.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu umumnya membahas Islamic worldview dalam konteks filsafat pendidikan Islam, Islamisasi ilmu pengetahuan, dan pembangunan peradaban Islam. Al-Attas (1995) memfokuskan kajiannya pada struktur metafisika dan epistemologi worldview Islam. Wan Daud (1998) mengembangkan pembahasan mengenai implikasi worldview Islam terhadap sistem pendidikan. Hashim (2014) mengkaji peran worldview Islam dalam reformasi pendidikan Muslim.

Kajian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena menempatkan Islamic worldview sebagai instrumen strategis dalam penguatan identitas keislaman pada era modern yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan perubahan budaya yang berlangsung sangat cepat. Fokus tersebut memperluas ruang lingkup kajian dari aspek filosofis menuju aspek aplikatif dan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan identitas yang dihadapi generasi Muslim saat ini tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari lemahnya internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif ini memberikan kontribusi baru terhadap diskursus tentang hubungan antara worldview, pendidikan, dan pembentukan identitas keagamaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi Islamic worldview sebagai landasan konseptual dalam studi pendidikan Islam, filsafat Islam, dan pembentukan identitas keagamaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa worldview Islam memiliki fungsi epistemologis, aksiologis, dan pedagogis yang saling berkaitan dalam membentuk karakter dan orientasi hidup seorang Muslim.

Pada aspek praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai worldview Islam ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah. Penguatan identitas keislaman memerlukan pendekatan yang holistik melalui pembelajaran yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai tauhid.

Bagi keluarga, hasil penelitian menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membangun lingkungan yang mendukung internalisasi worldview Islam sejak usia dini. Bagi masyarakat, penguatan identitas keislaman dapat diwujudkan melalui pengembangan budaya literasi, aktivitas keagamaan, dan pemanfaatan teknologi digital yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Pada tingkat kebijakan, temuan penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman sekaligus mampu mempertahankan karakter dan identitas keislaman peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga seluruh temuan didasarkan pada analisis sumber-sumber literatur tanpa melibatkan data empiris dari lapangan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada pengembangan konseptual dan teoritis.

Keterbatasan lain berkaitan dengan ruang lingkup kajian yang berfokus pada perspektif umum mengenai peran Islamic worldview dalam penguatan identitas keislaman. Variasi implementasi pada berbagai lembaga pendidikan, komunitas Muslim, dan konteks sosial yang berbeda belum dianalisis secara mendalam.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, studi kasus, maupun metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas implementasi Islamic worldview dalam membangun identitas keislaman pada berbagai kelompok masyarakat Muslim. Kajian komparatif antarnegara dan antarlembaga pendidikan Islam juga berpotensi memperkaya pengembangan teori dan praktik penguatan identitas keislaman pada era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic worldview memiliki peran fundamental dalam penguatan identitas keislaman di era modern. Kajian terhadap berbagai literatur mengungkap bahwa worldview Islam berfungsi sebagai sistem pandangan hidup yang berlandaskan tauhid dan menjadi kerangka konseptual dalam memahami hubungan manusia dengan Allah, ilmu pengetahuan, masyarakat, serta tujuan kehidupan. Internalisasi worldview Islam membentuk kesadaran spiritual, intelektual, dan moral yang menjadi fondasi utama identitas keislaman. Identitas tersebut tercermin dalam pola pikir, sikap, perilaku, serta

kemampuan individu Muslim dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi digital.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi penting dalam penguatan identitas keislaman, yaitu integrasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan, pengembangan literasi digital Islami, revitalisasi tradisi intelektual Islam, pendidikan karakter berbasis akhlak, dan penguatan kesadaran kritis terhadap pengaruh budaya global. Strategi-strategi tersebut memperlihatkan bahwa penguatan identitas keislaman memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat. Penguatan identitas keislaman tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual dan simbolik, tetapi juga mencakup pembentukan cara pandang dan orientasi hidup yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan kajian teoritis mengenai hubungan antara Islamic worldview dan identitas keislaman dalam konteks masyarakat modern. Penelitian ini memperluas diskursus filsafat pendidikan Islam dengan menempatkan worldview Islam sebagai instrumen strategis dalam pembentukan identitas Muslim. Kajian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi pendidikan Islam, pemikiran Islam kontemporer, dan teori identitas keagamaan melalui integrasi perspektif epistemologis, aksiologis, dan pedagogis dalam memahami konstruksi identitas Muslim.

Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum, budaya sekolah, dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan worldview Islam. Hasil penelitian juga dapat menjadi rujukan bagi keluarga dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang mendukung pembentukan identitas keislaman generasi muda di tengah dinamika kehidupan modern.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris pada berbagai jenjang pendidikan dan komunitas Muslim guna menguji efektivitas implementasi Islamic worldview dalam penguatan identitas keislaman. Pendekatan studi kasus, etnografi, maupun metode campuran (mixed methods) berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi worldview Islam dalam konteks sosial yang beragam. Kajian komparatif antarnegara, antarlembaga pendidikan, dan antarkelompok generasi Muslim juga diperlukan untuk memperkaya pengembangan teori dan praktik penguatan identitas keislaman pada era global.

DAFTAR PUSTAKA

Açıkgenç, A. (1996). *Islamic science: Towards a definition*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Ahmed, A. S. (2016). *Islam and the postmodern world*. Routledge.

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Ashraf, S. A. (1985). *New horizons in Muslim education*. Hodder & Stoughton; Islamic Academy.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Campbell, H. A. (Ed.). (2013). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203084861

Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education, 40*(4), 517–529. https://doi.org/10.1080/0305006042000284510

Hashim, R. (2014). *Educational dualism in Malaysia: Implications for theory and practice*. Oxford Fajar.

Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam: The Qur'anic principle of wasaṭiyyah*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780190226831.001.0001

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Merry, M. S. (2007). *Culture, identity, and Islamic schooling: A philosophical approach*. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/9780230109766

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nasr, S. H. (2006). *Islamic philosophy from its origin to the present: Philosophy in the land of prophecy*. State University of New York Press.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). The social identity theory of intergroup behavior. In S. Worchel & W. G. Austin (Eds.), *Psychology of intergroup relations* (2nd ed., pp. 7–24). Nelson-Hall.

Wan Daud, W. M. N. (1998). *The educational philosophy and practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An exposition of the original concept of Islamization*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.